



Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membangun Sikap Sportifitas Siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi

Reni Nurlela¹, Ali Mashuri², Imroni³

¹HRS Development, ²Kepala Kemenag Kota Bekasi, ³Kepala MTS Negeri 2 Kota Bekasi

Article Info

Article history:

Received Sept 30th, 2024

Revised Sept 30th, 2024

Accepted Sept 30th, 2024

Keyword:

LDKS, Kepemimpinan,
Sportifitas

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membangun Sikap Sportifitas Siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi," yang dilaksanakan di Villa Kampung Sawah Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa serta membentuk sikap sportifitas melalui serangkaian latihan dan kegiatan luar ruangan. Metode yang digunakan mencakup diskusi, simulasi, dan permainan tim, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap sportifitas dan kemampuan kepemimpinan siswa. Peserta juga melaporkan pengalaman positif yang mendukung pengembangan diri dan kerja sama. Artikel ini merekomendasikan agar program serupa diadakan secara berkala untuk terus membangun karakter siswa di MTs Negeri 2 Kota Bekasi.

Community service activity entitled "Basic Leadership Training in Building Sportsmanship of MTs Negeri 2 Bekasi City Students" which was held at Villa Kampung Sawah Bogor. This activity aims to improve students' leadership abilities and form an attitude of sportsmanship through exercises and outdoor activities. Methods used include discussions, simulations, and team games, designed to encourage active participation and collaboration among participants. This activity showed a significant increase in students' sportsmanship and leadership abilities. Participants also reported positive experiences that supported self-development and collaboration. This article recommends that similar programs be held periodically to continue to build student character at MTs Negeri 2 Bekasi City.

Corresponding Author: Reni Nurlela

Email: domain.lilbee@gmail.com

No Hp : 0812-8625-4992

1. Pendahuluan

Latihan dasar kepemimpinan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Konsep ini berfokus pada penguatan karakter, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (Hakim, 2023). Latihan ini sangat penting, terutama bagi generasi muda, karena kepemimpinan yang baik tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan, tetapi lebih kepada pengaruh dan kontribusi positif yang dapat diberikan kepada orang lain. Dalam konteks

pendidikan, latihan dasar kepemimpinan membantu siswa memahami tanggung jawab dan peran Siswa sebagai pemimpin di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Suntara & Hijran, 2023).

Salah satu elemen kunci dalam latihan dasar kepemimpinan adalah pengembangan kemampuan komunikasi. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menyampaikan ide dan visi Siswa dengan jelas dan inspiratif (Juntak et al., 2024). Dalam latihan ini, siswa diajarkan teknik-teknik komunikasi yang baik, termasuk cara mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, siswa dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman Siswa, mengurangi konflik, dan menciptakan suasana kerja sama yang harmonis (Razali et al., 2023). Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi pertemuan menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan ini.

Latihan dasar kepemimpinan juga mencakup pembentukan sikap positif, termasuk integritas, rasa tanggung jawab, dan empati. Pemimpin yang baik adalah Siswa yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain (Bormasa & Sos, 2022). Melalui berbagai kegiatan, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai ini dan memahami pentingnya mengedepankan kepentingan bersama. Misalnya, melalui permainan yang melibatkan kerja sama, siswa belajar bahwa keberhasilan tim bergantung pada kontribusi setiap individu. Ini mengajarkan Siswa untuk menghargai peran masing-masing dan mengembangkan rasa saling menghormati (Haryati & SD, 2022).

Latihan dasar kepemimpinan juga menekankan pentingnya pengambilan keputusan. Siswa diajarkan bagaimana menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Haro et al., 2024). Proses pengambilan keputusan yang baik adalah keterampilan yang krusial bagi seorang pemimpin. Dalam latihan ini, siswa diberikan skenario dan tantangan yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga Siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang berani. Kegiatan seperti simulasi krisis atau proyek kelompok menjadi contoh nyata di mana Siswa dapat mengaplikasikan keterampilan ini (Akbar et al., 2023).

Selain aspek individual, latihan dasar kepemimpinan juga menekankan pentingnya kerja sama tim. Dalam banyak situasi, keberhasilan suatu proyek atau kegiatan bergantung pada seberapa baik anggota tim dapat bekerja sama. Latihan ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam membangun tim yang efektif, termasuk bagaimana membagi tugas, mengelola konflik, dan memberikan dukungan satu sama lain. Melalui permainan tim dan proyek kolaboratif, siswa belajar untuk menghargai keberagaman dalam kelompok dan menemukan cara untuk menggabungkan kekuatan masing-masing individu demi mencapai tujuan bersama.

Latihan dasar kepemimpinan merupakan investasi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Melalui proses ini, Siswa tidak hanya belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan empatik. Program-program yang berfokus pada latihan kepemimpinan akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap untuk memimpin, tetapi juga untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam jangka panjang, pengembangan keterampilan kepemimpinan yang efektif di kalangan siswa akan membawa dampak positif bagi masyarakat, menjadikan Siswa agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain.

Sikap sportifitas adalah nilai dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap aturan, lawan, dan rekan dalam konteks kompetisi atau permainan. Konsep ini tidak hanya berlaku dalam bidang olahraga, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, bisnis, dan interaksi sosial (Arifin, 2017). Sportifitas mencakup sikap jujur, adil, dan hormat terhadap orang lain, yang semuanya berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang positif dan konstruktif. Sikap ini sangat penting dalam membentuk karakter individu dan membantu Siswa berfungsi dengan baik dalam masyarakat (Mulyasa, 2022).

Sikap sportifitas mencerminkan integritas. Seorang individu yang memiliki sikap sportifitas akan selalu berusaha untuk bertindak dengan jujur dan adil, baik dalam menang maupun kalah. Dalam konteks olahraga, ini berarti menghormati aturan permainan dan tidak melakukan kecurangan. Sikap ini juga meliputi pengakuan terhadap keunggulan lawan dan kesediaan untuk menerima kekalahan dengan lapang dada (Lickona, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, integritas yang terkandung dalam sikap sportifitas mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Siswa, menciptakan kepercayaan dan saling menghormati di antara rekan-rekan (Sugiyah, 2023).

Sikap sportifitas juga berkaitan erat dengan kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam banyak situasi, terutama dalam tim, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi oleh seberapa baik tim dapat bekerja bersama. Sikap sportifitas mengajarkan individu untuk menghargai peran dan kontribusi masing-masing anggota tim, serta membangun rasa solidaritas (Hairina et al., 2023). Melalui kolaborasi, individu belajar untuk saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan menghormati keputusan kelompok. Hal ini sangat penting, baik dalam konteks olahraga maupun dalam berbagai proyek dan tugas kelompok di sekolah atau di tempat kerja.

Sikap sportifitas juga mencerminkan ketahanan dan semangat. Dalam kompetisi, tidak selamanya hasil akhir sesuai harapan, dan seringkali individu harus menghadapi tantangan dan rintangan. Sikap sportifitas mengajarkan individu untuk tidak menyerah dan tetap berusaha, bahkan dalam keadaan sulit. Kemandirian dan tekad untuk terus berjuang (Walujo & Listyowati, 2017), meskipun menghadapi kegagalan, adalah karakteristik penting dari individu yang sportif. Dengan demikian, sikap sportifitas membantu individu untuk mengembangkan mentalitas yang positif dan resiliensi dalam menghadapi berbagai situasi, baik di lapangan maupun di luar itu.

Sikap sportifitas juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan saling menghormati. Ketika individu menunjukkan sikap sportif, Siswa turut berkontribusi pada pembentukan budaya positif di sekitar Siswa. Dalam olahraga, hal ini terlihat ketika pemain saling memberikan pujian, menghargai usaha lawan, dan bersikap ramah, meskipun dalam situasi kompetitif (Candra & Prasetyo, 2023). Sikap ini tidak hanya meningkatkan pengalaman individu, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik di antara semua pihak yang terlibat. Lingkungan yang sportif akan mendorong setiap orang untuk berkembang dan berusaha lebih baik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif.

Pengembangan sikap sportifitas memerlukan pendidikan dan pembelajaran yang konsisten. Institusi pendidikan, pelatih, dan orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sportifitas kepada anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan yang melibatkan kompetisi, baik di bidang olahraga maupun akademis, individu dapat belajar dan mengalami langsung pentingnya sikap ini. Program-program yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial dapat memperkuat sikap sportifitas, membantu individu memahami bahwa menjadi sportif bukan hanya tentang memenangkan pertandingan, tetapi tentang bagaimana Siswa berinteraksi dan menghargai orang lain dalam setiap aspek kehidupan.

Latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam pengembangan karakter individu, terutama di kalangan generasi muda. Keduanya berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga menghargai nilai-nilai yang mendasari interaksi sosial yang sehat. Dalam konteks ini, latihan kepemimpinan dapat

berfungsi sebagai platform untuk mengajarkan dan menginternalisasi sikap sportifitas, sementara sikap sportifitas memperkuat kemampuan kepemimpinan.

Salah satu aspek utama dari latihan dasar kepemimpinan adalah pengembangan kemampuan komunikasi. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan visi, memberikan instruksi, dan mendengarkan umpan balik. Dalam konteks olahraga, sikap sportifitas mengharuskan individu untuk berkomunikasi dengan cara yang menghargai lawan dan rekan setim. Melalui latihan kepemimpinan, siswa belajar untuk tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan dengan aktif. Ini menciptakan lingkungan di mana semua suara dihargai, yang pada gilirannya memperkuat rasa hormat dan kerjasama di antara anggota tim.

Latihan dasar kepemimpinan juga menekankan pentingnya integritas. Pemimpin yang baik harus menunjukkan sikap yang jujur dan adil, serta bertanggung jawab atas tindakan Siswa. Sikap sportifitas mencerminkan nilai-nilai ini dengan menuntut individu untuk menghormati aturan dan kejujuran dalam kompetisi. Ketika siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, Siswa juga dilatih untuk bersikap sportif, baik saat menang maupun kalah. Dengan cara ini, latihan kepemimpinan mengajarkan bahwa keberhasilan bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi tentang bagaimana seseorang menjalani proses dan berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan sikap kolaborasi adalah bagian penting dari kedua konsep ini. Latihan dasar kepemimpinan sering kali melibatkan aktivitas tim, di mana siswa harus belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sikap sportifitas mendorong individu untuk menghargai kontribusi rekan Siswa, mengakui keunggulan orang lain, dan berkomitmen untuk bekerja demi kebaikan bersama. Dalam konteks ini, latihan kepemimpinan menciptakan suasana di mana siswa dapat belajar untuk bersikap terbuka terhadap ide dan pendekatan yang berbeda, yang merupakan elemen kunci dalam membangun tim yang efektif.

Ketahanan juga menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam hubungan antara latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas. Seorang pemimpin harus mampu menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dalam situasi sulit. Demikian pula, sikap sportifitas mengajarkan individu untuk menerima kekalahan dengan lapang dada dan belajar dari pengalaman tersebut. Dalam latihan kepemimpinan, siswa dihadapkan pada skenario di mana Siswa harus mengatasi rintangan dan membuat keputusan yang sulit. Melalui pengalaman ini, Siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga memperkuat sikap positif yang diperlukan untuk tetap sportif dalam menghadapi kegagalan.

Hubungan antara latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas juga terlihat dalam pengembangan budaya positif di lingkungan sekolah atau komunitas. Ketika siswa terlibat dalam latihan kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai sportifitas, Siswa secara tidak langsung membangun lingkungan di mana semua orang saling menghargai dan mendukung. Budaya ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Dengan demikian, latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas saling memperkuat, menciptakan individu yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Hubungan antara latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu. Keduanya memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang holistik ini, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan kepemimpinan, tetapi juga memiliki sikap sportifitas yang kuat, siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan semangat kolaboratif.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membangun Sikap Sportifitas Siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi dilaksanakan di Villa Kampung Sawah Bogor dengan melibatkan 229 siswa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif sekaligus menyenangkan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan sikap sportifitas.

Kegiatan dimulai dengan sesi pendidikan dan penyuluhan, di mana para peserta diberikan pemaparan mengenai konsep kepemimpinan dan pentingnya sikap sportifitas. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik, menggunakan multimedia dan diskusi interaktif untuk mendorong partisipasi siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai nilai-nilai yang akan diinternalisasi.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk terlibat dalam aktivitas tim dan permainan. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong kerja sama dan komunikasi antar peserta. Melalui permainan yang melibatkan tantangan kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, sekaligus menerapkan keterampilan kepemimpinan yang telah Siswa pelajari.

Simulasi dan role play juga digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif. Dalam sesi ini, siswa dihadapkan pada skenario tertentu yang mengharuskan Siswa untuk mengambil keputusan dan memimpin kelompok. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan langsung tantangan yang dihadapi seorang pemimpin, serta belajar untuk menghargai pendapat dan kontribusi rekan-rekan Siswa.

Setelah setiap aktivitas sesi refleksi diadakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan pengalaman Siswa. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk berbagi pendapat dan perasaan Siswa mengenai kegiatan yang baru dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman Siswa tentang nilai-nilai kepemimpinan dan sportifitas, serta memikirkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Siswa diminta mengisi angket umpan balik yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman Siswa, pembelajaran yang diperoleh, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai pencapaian tujuan program dan merencanakan kegiatan serupa di masa depan.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi, dalam pengembangan sikap sportifitas dan keterampilan kepemimpinan Siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter generasi muda. Di lingkungan pendidikan, keterampilan kepemimpinan tidak hanya mendukung individu dalam mencapai tujuan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membangun Sikap Sportifitas" dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Bekasi, dengan tujuan untuk mengembangkan sikap sportifitas siswa melalui latihan yang efektif dan interaktif. Kegiatan ini bertempat di Villa Kampung Sawah Bogor, yang menyediakan suasana alami dan kondusif untuk proses pembelajaran.

Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswa dari berbagai kelas, yang menunjukkan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi. Sebelum memulai aktivitas, para peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan dan nilai-nilai sportifitas. Melalui presentasi dan diskusi, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana sikap positif dalam berkompetisi dapat membentuk karakter yang kuat dan menghargai sesama. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik, menggunakan contoh nyata yang relevan dengan pengalaman Siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Setelah pemaparan materi, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas praktis yang dirancang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan. Aktivitas ini meliputi permainan tim, simulasi pengambilan keputusan, dan latihan komunikasi. Dalam setiap permainan, siswa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan Siswa untuk bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat satu sama lain. Misalnya, dalam permainan "Jembatan Persahabatan," siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membangun jembatan dari bahan yang disediakan. Tugas ini tidak hanya menguji kreativitas, tetapi juga kemampuan Siswa dalam memimpin dan berkolaborasi.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat siswa melakukan refleksi setelah setiap aktivitas. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan perasaan selama permainan, serta pelajaran yang dapat diambil. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap sportifitas, seperti saling menghargai, menerima kekalahan, dan memberikan dukungan kepada teman. Refleksi ini membantu Siswa memahami bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya terletak pada kemampuan untuk memimpin, tetapi juga pada kemampuan untuk berempati dan bekerja sama.

Kegiatan ini berakhir dengan penutupan yang menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta diajak untuk berkomitmen menjadi pemimpin yang sportif, tidak hanya di arena kompetisi, tetapi juga dalam interaksi sosial Siswa. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa latihan dasar kepemimpinan tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa, tetapi juga secara signifikan membangun sikap sportifitas Siswa. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program serupa di masa mendatang, dengan harapan untuk terus menumbuhkan karakter positif di kalangan generasi muda.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi dapat menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi teman-teman Siswa, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan menghargai kerjasama. Melalui pengabdian ini, kami tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga pengalaman berharga yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa ke depan. Pengalaman di Villa Kampung Sawah Bogor menjadi langkah awal dalam perjalanan panjang untuk membangun pemimpin-pemimpin masa depan yang berintegritas dan sportif.

4. Dokumentasi



Gambar 1. Pemberangkatan



Gambar 2. Pelaksanaan Apel



Gambar 3. Materi LDKS



Gambar 4. Simulasi Materi



Gambar 5. Simulasi Games



Gambar 7. Refleksi

5. Kesimpulan

Latihan dasar kepemimpinan merupakan proses penting yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi individu, terutama generasi muda, untuk menjadi pemimpin yang efektif. Melalui program ini, siswa belajar tidak hanya tentang posisi kepemimpinan, tetapi juga mengenai pengaruh positif dan kontribusi yang dapat mereka berikan kepada lingkungan sekitar. Peningkatan kemampuan komunikasi, integritas, dan kerja sama tim menjadi elemen kunci yang ditekankan dalam latihan ini, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Sikap sportifitas, yang mencakup penghargaan terhadap aturan, lawan, dan rekan, menjadi bagian integral dari latihan kepemimpinan. Sikap ini tidak hanya mencerminkan integritas, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dan menghormati peran masing-masing anggota tim. Dengan menerapkan sikap sportifitas, siswa belajar untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada, yang membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan positif.

Program ini menunjukkan bahwa latihan dasar kepemimpinan dan sikap sportifitas saling mendukung dalam pengembangan karakter setiap individu. Keduanya berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap memimpin, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa MTs Negeri 2 Kota Bekasi dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi, menciptakan lingkungan yang menghargai kerjasama dan sportifitas dalam setiap aspek kehidupan.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada HRS Development dan MTs Negeri 2 Kota Bekasi atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan "Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa." Tanpa bantuan dan partisipasi aktif dari kedua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat berlangsung dengan sukses. Kami menghargai komitmen dan dedikasi yang telah ditunjukkan, serta semangat kolaboratif yang telah menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi pengembangan generasi muda yang lebih baik.

7. Daftar Pustaka

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, S. (2017). *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Zifatama Jawa.
- Bormasa, M. F., & Sos, S. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Cv Pena Persada.
- Candra, O., & Prasetyo, T. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Olahraga. In *Eureka Media Aksara* (Issue 1, Pp. 5–24). Eureka Media Aksara.
- Hairina, Y., Komalasari, S., & Fadhila, M. (2023). *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri Yang Unggul*. Nas Media Pustaka.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal On Education*, 6(1), 2361–2373.
- Haro, A., Maduratna, E. S., Sulaiman, S., Kaligis, J. N., Hasanah, N., Handayani, T., Sa'dianoor,

- H., Nasution, U. B., & Suhardi, D. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryati, S., & Sd, S. P. (2022). *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Wahyudi, S., & Kristriyanto, K. (2024). Latihan Dasar Kepemimpinan Pelatihan Leadership Dan Public Speaking Bagi Pengurus Osis Sma/Smk Surakarta. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Sugiyah, M. P. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2023). Implementasi Teori Kontingensi Dalam Eskalasi Efektivitas Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3406–3419.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*. Kencana.